

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis dan Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri 6 Banjar**

MTs Negeri 6 Banjar berlokasi di Jalan Tanjung Rema Komplek PP. Darussalam, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar. Sebelum menjadi MTs Negeri 6 Banjar, sekolah ini telah melalui proses pergantian nama beberapa kali. MTs Negeri 6 Banjar berdiri melalui proses penegerian dari Madrasah Tsanawiyah Swasta yakni Madrasah Tsanawiyah Mualimin Darussalam Martapura dengan status terdaftar. Penegerian Madrasah Tsanawiyah Mualimin Darussalam berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama nomor 244 Tahun 1993, tanggal 25 Oktober 1993 dan diresmikan pada bulan Juli 1994 dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Martapura.

Sejak awal penegerian Madrasah Tsanawiyah Negeri Martapura menggunakan fasilitas belajar eks Madrasah Tsanawiyah Mualimin Darussalam Martapura. Mengingat di daerah ibu kota Kabupaten Banjar belum ada madrasah tsanawiyah negeri, dalam waktu relatif singkat, perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri Martapura cukup mengalami kemajuan dengan bertambahnya jumlah siswa sedangkan fasilitas belajar masih sangat terbatas. Maka pada tahun 1995/1996 dibangun gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri Martapura di atas tanah hibah dari Yayasan Pondok

Pesantren Darussalam Martapura seluas  $\pm 5000 \text{ m}^2$  (50 m x 100 m) oleh KH.

Badruddin

(Alm).

Pada tahun 1999 Madrasah Tsanawiyah Negeri Martapura diberikan status Madrasah Model, berdasarkan KMA Nomor: E/242A/1999 tanggal, 02 Agustus 1999 dan pada tahun itu juga dilengkapi berbagai sarana prasarana termasuk gedung Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB). Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Martapura adalah madrasah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam *output* pendidikan sekaligus jadi panutan dan percontohan serta pembina bagi madrasah di wilayah Kabupaten Banjar dan sekitarnya.

Pada tahun 2016 perubahan nama sekolah oleh Menteri Agama Republik Indonesia nomor 671 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan. Sehingga yang awalnya Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Martapura berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banjar. Perubahan nama tersebut diharapkan membawa dampak yang positif bagi Madrasah karena tidak lagi membawa nama daerah atau kecamatan, akan tetapi membawa nama Kabupaten sehingga tingkat kompetensi akan semakin tinggi.

## **2. Visi dan Misi**

### **a. Visi**

Untuk jangka waktu 2 sampai 5 tahun ke depan, visi dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banjar adalah:

*“Unggul Dalam Mutu, Berkarakter dan Berwawasan lingkungan”*

### **b. Misi**

Untuk mencapai Visi madrasah, maka perlu dimiliki misi sebagai berikut:

- 1) Unggul perolehan UN
- 2) Unggul persaingan UN
- 3) Unggul lomba AKSIOMA dan KSM
- 4) Unggul lomba kreativitas
- 5) Unggul dalam disiplin
- 6) Unggul lomba kesenian
- 7) Unggul Madrasah Adiwiyata
- 8) Unggul kepedulian sosial
- 9) Unggul dalam berkepribadian

Untuk mewujudkan visi dan misi madrasah, maka indikator yang ingin dicapai adalah:

- 1) Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik, serta memiliki keterampilan hidup.
- 2) Bertanggung jawab, berakhlak mulia, berdisiplin tinggi dan berdaya saing.
- 3) Rasa kesetiakawanan sosial yang tinggi.
- 4) Gemar dan terampil beribadah, serta menamatkan Alquran dan hafal 22 surah pendek, Surah Sajadah, Yasin, dan Al-Mulk.
- 5) Lingkungan belajar dan lingkungan kerja yang indah, nyaman, dan sejuk.
- 6) Peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan.

- 7) Lingkungan madrasah yang mendukung terwujudnya madrasah adiwiyata.
- 8) Peka terhadap lingkungan sosial untuk turut andil dalam mencegah dan mengatasi pencemaran serta kerusakan lingkungan.

### 3. Profil Sekolah

- a. Nama Lengkap Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banjar
- b. Alamat Madrasah
 

|           |                      |
|-----------|----------------------|
| Jalan     | : Tanjung Rema       |
| Desa      | : Tanjung Rema       |
| Komplek   | : PP. Darussalam     |
| Kecamatan | : Martapura          |
| Kabupaten | : Banjar             |
| Provinsi  | : Kalimantan Selatan |
| Telp.     | : (0511) 4720363     |
- c. Asal Madrasah Swasta : Madrasah Tsanawiyah Mualimin Darussalam
- d. Dinegerikan pada : 01 Juli tahun 1994 (Penegerian berdasarkan SK Menteri Agama No. 244 Th. 1993, tanggal 25 Oktober 1993)
- e. Status Madrasah Model : SK Menteri Agama No:E/242A/1999 Tanggal 02 Agustus Tahun 1999
- f. Waktu Belajar : Pagi mulai jam 07.30 sampai jam 13.45 Wita
- g. Status Gedung : Milik Sendiri
- h. Status Tanah : Wakaf

- i. Banyaknya Lokal : 15 buah

#### 4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MTs Negeri 6 Banjar

Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Negeri 6 Banjar dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

| No. | Nama                           | Tempat,<br>Tanggal<br>Lahir      | NIP                | Bidang Tugas              |
|-----|--------------------------------|----------------------------------|--------------------|---------------------------|
| 1.  | Drs. Abdullah                  | Pindahan<br>Baru, 04-08-<br>1964 | 196408041994031004 | Kepala<br>Madrasah        |
| 2.  | Drs. Ibrahim                   | Dalam Pagar,<br>23-02-1965       | 196502231992031007 | Wakamad<br>Kesiswaan/Guru |
| 3.  | Dra. Hj. Norlaila              | Tapin, 21-08-<br>1969            | 196908211995032001 | Guru                      |
| 4.  | Rusmadi, S.Pd.I                | Banjar, 10-<br>05-1969           | 197305101997031002 | Guru                      |
| 5.  | Erna Damayanti,<br>M.Pd        | Martapura,<br>30-04-1973         | 197304301997032002 | Wakamad<br>Kurikulum/Guru |
| 6.  | Norsyam, S.Ag                  | Kandangan,<br>22-02-1968         | 196802221999032002 | Guru                      |
| 7.  | Hj. Nani Rasona,<br>S.Pd       | Kandangan,<br>01-03-1976         | 197603011990032002 | Guru                      |
| 8.  | Dra. Cholipah                  | Surabaya, 16-<br>04-1970         | 197004161999032004 | Guru                      |
| 9.  | Dra. Aida Fathia               | Banjarmasin,<br>22-08-1966       | 196608221999032001 | Guru                      |
| 10. | Budi Nurwiyanti,<br>S.Pd       | Banjarmasin,<br>28-03-1975       | 197503282000032000 | Guru                      |
| 11. | Nani Mariyanti,<br>S.Pd        | Martapura,<br>26-03-1974         | 197403262005012003 | Guru                      |
| 12. | Anna Miliana,<br>S.Pd          | Banjarmasin,<br>01-03-1970       | 197003011999032002 | Guru                      |
| 13. | Arianto Budi<br>Sutrisno, S.Pd | Jombang, 18-<br>02-1973          | 197302182000031001 | Guru                      |

|     |                             |                           |                    |      |
|-----|-----------------------------|---------------------------|--------------------|------|
| 14. | Ani Saprina, S.Pd           | Amuntai, 10-01-1980       | 198001202005012005 | Guru |
| 15. | Satriana, S.Pd              | Martapura, 22-04-1974     | 197404222005012005 | Guru |
| 16. | Abdul Khair, S.Ag           | Karang Intan, 16-06-1977  | 197706162001121003 | Guru |
| 17. | Rudi Alamsyah, S.Pd         | Kandangan, 16-10-1973     | 197310162000031001 | Guru |
| 18. | Drs. Abd. Salam, M.Pd.I     | Martapura, 10-06-1965     | 196506102007011036 | Guru |
| 19. | Riswandy Dermawan, S.Pd     | Banjarmasin, 18-01-1980   | 198001182005011008 | Guru |
| 20. | Wahyu Fitriani, S.Pd        | Kertak Hanyar, 08-02-1981 | 198102082005012007 | Guru |
| 21. | Siti Nurjannah, S.Ag        | Martapura, 20-05-1970     | 197005302006042012 | Guru |
| 22. | Nita Rahman, S.Pd           | Barabai, 28-01-1980       | 198001282005012004 | Guru |
| 23. | Yulia Saraswati, S.Pd, M.Pd | Sukoharjo, 06-04-1982     | 198204062006042013 | Guru |
| 24. | Wahidah, S.Pd               | Murung Pudak, 07-02-1972  | 197202072005012012 | Guru |
| 25. | Tri Sumartini, S.Pd         | Kotabaru, 21-04-1979      | 197904212005012012 | Guru |
| 26. | Riyadh Ja'ronah, S.Ag       | Banjarmasin, 20-08-1969   | 196908202005012005 | Guru |
| 27. | Irnawati, S.Ag              | Jalatang, 19-10-1962      | 196210191992012001 | Guru |
| 28. | Musliyani                   | Martapura, 07-05-1970     | 197005071992012001 | Guru |
| 29. | Noor Adawiyah               | Banjarmasin, 15-08-1960   | 196008152007102004 | Guru |
| 30. | Anie Noorita, S.Pd          | Pagatan, 23-05-1982       | 121163030001210001 | Guru |
| 31. | Ahmad Mursili, S.Pd.I       | Martapura, 19-12-1984     | 121163030001300002 | Guru |
| 32. | Hikmah Hayati, S.Pd.I       | Cempaka, 01-03-1986       | 121163030001080003 | Guru |
| 33. | Robby Sabhara, S.Pd         | Aluh-Aluh Besar, 20-04-   | 121163030001270004 | Guru |

|     |                           |                                  |                    |          |
|-----|---------------------------|----------------------------------|--------------------|----------|
|     |                           | 1986                             |                    |          |
| 34. | Fatimah, S.Pd.I           | Banjarmasin,<br>02-05-1983       | 121163030001020005 | Staf TU  |
| 35. | Kamelia Melda,<br>S.Pd    | Martapura,<br>16-08-1991         | 121163030001010007 | Staf TU  |
| 36. | Mahmudah                  | Martapura,<br>14-04-1980         | 121163030001010007 | Staf TU  |
| 37. | Muhammad<br>Khalik, A.Ma  | Jambu Raya,<br>25-04-1985        | 121163030001010008 | Staf TU  |
| 38. | Halimatujjuhriah,<br>S.Pd | Martapura,<br>07-08-1974         | 121163030001010009 | Staf TU  |
| 39. | Mahmudah                  | Martapura,<br>22-04-1976         | 121163030001010010 | Staf TU  |
| 40. | Nur Yahman                | Rantau<br>Panjang, 06-<br>6-1976 | 121163030001070011 | Security |

## 5. Keadaan Siswa

Adapun data keadaan siswa sebagaimana yang peneliti dapatkan dari staf tata usaha MTs Negeri 6 Banjar pada tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut:

4.2 Tabel Keadaan Siswa MTs Negeri 6 Banjar

| Kls    | 2016/2017 |     |        | 2017/2018 |     |        | 2018/2019 |     |        | Ket. |
|--------|-----------|-----|--------|-----------|-----|--------|-----------|-----|--------|------|
|        | L         | P   | Jumlah | L         | P   | Jumlah | L         | P   | Jumlah |      |
| VII    | 57        | 96  | 153    | 87        | 94  | 181    | 64        | 126 | 190    | -    |
| VIII   | 63        | 94  | 157    | 57        | 91  | 154    | 72        | 99  | 171    | -    |
| IX     | 49        | 97  | 146    | 63        | 90  | 153    | 83        | 95  | 178    | -    |
| Jumlah | 169       | 287 | 456    | 207       | 281 | 488    | 219       | 320 | 539    | -    |

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri 6 Banjar



Sedangkan data sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 6 Banjar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri 6 Banjar

| No  | Nama Sarana                  | Jumlah |      | Luas                 |
|-----|------------------------------|--------|------|----------------------|
| 1.  | Ruang Kepala Madrasah        | 1      | Buah | 12 m <sup>2</sup>    |
| 2.  | Ruang Kantor TU              | 1      | Buah | 96 m <sup>2</sup>    |
| 3.  | Ruang Belajar                | 15     | Buah | 672 m <sup>2</sup>   |
| 4.  | Ruang Perpustakaan           | 1      | Buah | 144 m <sup>2</sup>   |
| 5.  | Ruang Lab. Bahasa            | 1      | Buah | 115 m <sup>2</sup>   |
| 6.  | Ruang Lab. IPA               | 2      | Buah | 259 m <sup>2</sup>   |
| 7.  | Ruang Komputer               | 1      | Buah | -                    |
| 8.  | Ruang Keterampilan           | 1      | Buah | 144 m <sup>2</sup>   |
| 9.  | Ruang Guru                   | 1      | Buah | 69 m <sup>2</sup>    |
| 10. | Ruang BP/BK                  | 1      | Buah | 9 m <sup>2</sup>     |
| 11. | Ruang OSIS                   | 1      | Buah | 6 m <sup>2</sup>     |
| 12. | Ruang UKS                    | 1      | Buah | 9 m <sup>2</sup>     |
| 13. | Ruang Piket                  | 1      | Buah | 8 m <sup>2</sup>     |
| 14. | Halaman Upacara              | 1      | Buah | 1.274 m <sup>2</sup> |
| 15. | Aula/ Tempat Pertemuan       | 1      | Buah | 189 m <sup>2</sup>   |
| 16. | Parkir Kendaraan Guru/ Siswa | 2      | Buah | 176 m <sup>2</sup>   |

|     |                       |    |      |                     |
|-----|-----------------------|----|------|---------------------|
| 17. | Musala/ Sarana Ibadah | 1  | Buah | 49 m <sup>2</sup>   |
| 18. | WC Siswa              | 9  | Buah | 27 m <sup>2</sup>   |
| 19. | WC Guru               | 6  | Buah | 18 m <sup>2</sup>   |
| 20. | Gudang                | 1  | Buah | 9 m <sup>2</sup>    |
| 21. | Pos Keamanan          | 1  | Buah | 2,25 m <sup>2</sup> |
| 22. | Kantin                | 6  | Buah | -                   |
| 23. | Gedung PSBB           | 1  | Buah | -                   |
|     | Jumlah Total          | 63 |      |                     |

## 7. Kegiatan Pengembangan Diri

- a. Kegiatan Latihan Rudat/ Rebana/ Maulid Habsyi
- b. Kegiatan Latihan Pramuka
- c. Kegiatan Latihan PMR
- d. Kegiatan Latihan Paskibra
- e. Kegiatan Latihan Bola Voli
- f. Kegiatan Latihan Futsal
- g. Kegiatan Latihan Basket
- h. Kegiatan Pembelajaran BTA/ Kaligrafi
- i. Kegiatan Latihan Karate
- j. Kegiatan Latihan Musik Panting
- k. Kegiatan Drum Band
- l. Seni Baca Alquran/ Tilawah
- m. Majelis Ta'lim/ Pengajian

## **B. Deskripsi Pembelajaran Akhlak dalam Pengajian Kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub wa Munabbihat Al-Qulub***

Pembelajaran akhlak dalam pengajian yang dilaksanakan di MTs Negeri 6 Banjar merupakan salah satu program unggulan madrasah yang sudah berjalan dari tahun 2010 yang diikuti oleh seluruh siswa dan guru. Pengajian tersebut dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 07.20 wita s.d 08.20 wita di musala sekolah yang dikoordinir langsung oleh bapak Abdussalam dan dibantu oleh guru-guru lainnya. Pengajian ini menggunakan satu buah kitab, yaitu *Al-Jauhar Al-Mauhub wa Munabbihat Al-Qulub* karya Asy-Syekh Ali bin 'Abdur Rahman Al-Kalantani yang memiliki arti permata pemberian yang indah dan menjaga segala hati yang lalai. Pengajian kitab ini dibimbing atau diajarkan oleh seorang ustaz yang bernama H. Ahmad Kasyfuddin. Adapun tujuan dari adanya kegiatan ini adalah agar para siswa dan siswi memperoleh ilmu dan wawasan agama yang lebih mendalam serta membiasakan mereka untuk menghadiri majelis taklim.

Pembelajaran akhlak dalam pengajian ini diajarkan dan dibimbing langsung oleh H. Ahmad Kasyfuddin. Beliau lahir di Martapura pada tanggal 22 Agustus 1977 yang merupakan salah seorang guru yang mengajar di Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Sekarang, beliau bertempat tinggal di Jalan Pelabuhan, Murung Keraton, Martapura. Beliau pernah belajar di Madrasah Ibtidaiyah Al Wardiyah, Martapura. Setelah lulus, beliau lanjutkan belajar di Pondok Pesantren Darussalam Martapura

selama 6 tahun. Selang 2 tahun sebelum beliau melanjutkan belajar di Hadramaut, beliau mengajar di Darussalam dan pergi belajar untuk mendalami ilmu agama ke majelis taklim para ulama yang ada di Martapura. Seperti belajar dengan guru Sekumpul, Guru Supian, Guru Sukri dan Guru Zarkasi. Sementara itu juga beliau juga pernah belajar di Bangil selama 1 bulan dengan guru Bangil untuk mengambil berkat pada saat bulan Ramadhan. Beliau juga pernah belajar di Darul Lughah, Raci, Bangil dengan beberapa orang guru disana termasuk Habib Hasan Baharun yang merupakan pimpinan Pondok Pesantren disana selama kurang dari sebulan.

Setelah belajar di Darul Lughah, barulah H. Ahmad Kasyfuddin pergi ke Hadramaut untuk belajar disana selama 6 tahun. Selain belajar di sekolah, beliau juga selalu meluangkan waktu untuk pergi sendiri ke rumah para habib untuk belajar kitab-kitab. Selain itu juga untuk meminta ijazah kitab, ijazah sorban dan ijazah lainnya. Di Hadramaut, beliau belajar macam-macam ilmu, seperti ilmu tentang tasawuf, ilmu *balaghah*, ilmu manaqib para aulia (wali) dan ilmu kalam wali (kata-kata mutiara). Termasuk juga beliau belajar kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub wa Munabbihat Al-Qulub* disana.<sup>1</sup>

Jika melihat dari uraian di atas, sangat terlihat kalau semua kehidupan beliau terutama dalam bidang pendidikan selalu tertuju dan mengarah kepada lembaga pendidikan yang berbasis Islam. Hal ini dikarenakan kecintaan beliau terhadap ilmu dan ulama sangatlah kuat, sehingga menyebabkan seluruh kehidupan beliau selalu

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Ustaz H. Ahmad Kasyfuddin pada tanggal 08 Februari 2019.

tertuju dan mengarah kepada lembaga pendidikan yang mengedepankan pengetahuan agama.

H. Ahmad Kasyfuddin adalah seseorang yang sangat bagus perangainya, ramah, santun serta murah senyum. Beliau memiliki seorang istri yang bernama Hj. Nordiana, serta memiliki 2 orang anak yang bernama Muhammad Fajri (12 tahun) dan Siti Maimunah (8 tahun).

### **C. Penyajian Data**

Pada saat ke lokasi penelitian tepatnya pada tanggal 28 Januari 2019 pukul 09.00 Wita untuk meminta izin melakukan penelitian, peneliti menemui kepala tata usaha, kepala sekolah dan terakhir bertemu para guru dan berbincang sedikit mengenai gambaran pelaksanaan pengajian rutin setiap hari jumat tersebut.

#### **1. Data Pembelajaran Akhlak yang ada dalam Pengajian Kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub Wa Munabbihat Al-Qulub* di MTs Negeri 6 Banjar**

Hasil yang didapat oleh peneliti ketika melakukan observasi, wawancara serta didukung oleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan rumusan masalah, menunjukkan adanya beberapa temuan. Temuan tersebut terkait tentang bagaimana pembelajaran akhlak dalam pengajian kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub Wa Munabbihat Al-Qulub* di MTs Negeri 6 Banjar.

Berikut uraian mengenai bagaimana pembelajaran akhlak dalam pengajian kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub Wa Munabbihat Al-Qulub* di MTs Negeri 6 Banjar akan

peneliti golongan dalam tiga proses kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

#### **a. Kegiatan Awal**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru ataupun siswa yang mengikuti pengajian di MTs Negeri 6 Banjar bahwa pembelajaran akhlak pada kegiatan awal dari pengajian di MTs Negeri 6 Banjar dimulai dengan membaca basmalah dan ayat suci Alquran yakni membaca surah *Yasin*, setelah itu dilanjutkan dengan membaca *sholawat* serta puji-pujian kepada Rasulullah. Kegiatan tersebut dipimpin oleh bapak Abdussalam selaku guru yang mengkoordinir kegiatan pengajian. Kegiatan tersebut sebagai sarana untuk menumbuhkan keterbiasaan siswa untuk membaca ayat-ayat Alquran. Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Abdussalam, yaitu:

“Membaca surah *Yasin* itu tujuannya agar anak-anak menjadi terbiasa, apalagi kita amalkan membacanya setiap hari Jumat pagi *pas* sebelum pengajian dimulai. *Insyallah* dapat berkahnya dari mengamalkan membaca surah *Yasin* di hari Jumat.”<sup>2</sup>

Setelah itu, pembelajaran akhlak berikutnya dalam kegiatan awal ini terlihat ketika ustaz Kasyfuddin membuka kegiatan pengajian dengan membaca basmalah, mengucapkan salam, mengucapkan pujian kepada Allah Swt dan Rasulullah Saw dilanjutkan dengan membaca surah *Al-Fatihah* dan membaca doa pembuka majelis. Setelah itu, ustaz meminta kepada seluruh siswa dan guru yang berhadir pada pengajian tersebut untuk membuka kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub Wa Munabbihat Al-*

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Bapak Abdussalam pada tanggal 15 Februari 2019.

*Qulub* dan ustaz menyebutkan halaman yang merupakan kelanjutan dari pembahasan minggu sebelumnya. Sebelum masuk kepada kegiatan inti, ustaz meminta siswa untuk kembali mengingat pembahasan sebelumnya. Beliau pun juga memberitahukan kepada seluruh siswa ataupun guru yang berhadir pada pengajian tersebut tentang pembahasan apa yang akan dipelajari.

### **b. Kegiatan Inti**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru ataupun siswa yang mengikuti pengajian di MTs Negeri 6 Banjar, pembelajaran akhlak pada kegiatan inti dilakukan dengan penyampaian materi dengan menggunakan kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub Wa Munabbihat Al-Qulub* yang mana saat peneliti beberapa kali mengikuti pengajian tersebut membahas tentang kelebihan *shodaqoh* (sedekah). Orientasi penyampaian pun tidak hanya tertuju kepada fadilahnya saja, sebagaimana dituturkan oleh ustaz Kasyfuddin pada saat wawancara, yaitu:

“Tidak hanya masalah fadilah atau keutamaannya saja yang aku terangkan, tetapi kalau ada yang berhubungan dengan fiqih aku kupas *jua*, aku kupas *jua* masalah tauhidnya *lawan* aku kupas *jua* masalah tasawufnya, *kada ketinggalan* masalah akhlaknya.”<sup>3</sup>

Berikut peneliti akan merincikan pembahasan materi yang ada di kitab dengan penjelasan ustaz mengenai pembelajaran akhlak dalam pengajian.

#### **1) Jumat, 01 Februari 2019**

*“Bermula sedekah itu sesuatu yang amat besar. Apabila hendak berjamu seorang akan jamuan maka daripada datang jamuan dengan ahli rumah itu empat*

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Ustaz H. Ahmad Kasyfuddin pada tanggal 08 Februari 2019.

*puluh hari, menyuruh Allah Swt akan satu malaikat pada rupa burung yang putih ada baginya dua sayap yang sampai keduanya akan masyriq dan maghrib, maka berhenti ia atas daripada pintu mereka itu kemudian menyaru, hai ahlul manzil dengan suara yang mendengar akan dia oleh segala yang hadir pada tempat itu melainkan jin dan manusia, maka tiada menjawab akan dia seorang, maka menyaru yang kedua kali dan yang ketiga kali maka menjawab akan dia Jibril, apa engkau kehendak dengan ahlul manzil? Maka berkata ia, hai Jibril, telah berkata akan daku Allah Ta'ala kepada mereka itu bahwa aku menyukai akan mereka itu.”*

Dari pembahasan materi kitab di atas, maka ustaz menjelaskan kembali dengan bahasa yang mudah dipahami, sebagaimana penjelasan ustaz yang peneliti simpulkan berikut ini:

“Orang yang ikhlas dalam bersedekah, maka akan dapat imbalan baik itu di dunia ataupun di akhirat. Sebagai contoh, ada teman kita yang ingin meminjam pulpen. Itu adalah wujud dari sedekah. Karena kita yang meminjamkan itu sebenarnya memberi isinya, sedangkan wujud pulpen saja yang kita pinjamkan. Jadi, apabila kita ikhlas, maka meminjakan pulpen menjadi sedekah. Selain itu juga, orang yang suka menjamu tamu akan dilepaskan dari api neraka. Malaikat Jibril saja menyukai orang yang senang menjamu tamu apalagi Allah Swt.”

## **2) Jumat, 08 Februari 2019**

*“Allah Ta'ala menyukai akan mereka itu, dengan bahwasanya jamuan mereka itu pada hari bagian pada bulan baginya dan ini rezekinya sertaku daripada surga dan serta burung itu pada waraqah suaranya pada mulutnya yang di cap akan dia, maka berkata Jibril, apa ini waraqah, maka katanya di dalamnya bagi mereka itu daripada neraka, maka memberi ia akan waraqah itu kepada Jibril. Maka tiba-tiba di dalamnya tersurat yakni daripada Allah itu satu dan berkuasa bagi si anu*



*anak si anu daripada neraka, maka gilang-gilang cahaya muka Jibril karena kesukaan bagi umat nabi Muhammad Saw.”*

Dari pembahasan materi kitab di atas, maka ustaz menjelaskan kembali dengan bahasa yang mudah dipahami, sebagaimana penjelasan ustaz yang peneliti simpulkan berikut ini:

“Orang yang menjamu tamu ataupun yang dijamu maka akan diampuni dosanya. Orang yang suka bersedekah maka akan sempurna imannya. Orang yang suka menyambung tali silaturahmi, sampai meninggal akan selalu dirahmati oleh Allah Swt. Contohnya seperti makan bersama. Seperti cerita Imam Abu Laits, beliau adalah seorang ulama fiqih yang suka bersedekah. Satu hari beliau bersedekah satu kali. Bahkan, beliau berjalan berkilo-kilo meter hanya untuk mencari orang-orang yang akan beliau jamu. Sungguh, luar biasa. Adapun kelebihan dari orang yang suka menjamu tamu diantaranya hati menjadi senang, diampuni dosa-dosanya dan mendapatkan pahala.”

### **3) Jumat, 15 Februari 2019**

*“Aku tambahi akan dikau kesukaan bahwasanya Allah ta’ala membungkus akan dikau bahwa aku surat bagi mereka itu beberapa kebajikan dan aku gugurkan daripada mereka itu beberapa kejahatan dan aku angkat bagi mereka itu beberapa derajat hingga berhenti jamuan mereka itu, maka memakan ia akan rezekinya dan pergi ia, maka apabila pergilah jamuan menolak Allah ta’ala kepada mereka itu akan satu tolak maka diampuni bagi yang hendak daripada mereka itu, dan yang matinya, dan yang hadirnya, dan yang aibnya, dan yang besarnya, dan yang kecilnya daripada mereka itu. Barang siapa ada percaya dengan Allah dan hari akhir, maka hendaklah memuliakan jamuannya. Karena bahwasanya ia daripada perangai anbiya dan orang sholihin dan adab Islam. Dan riwayat daripada Anas r.a bershodaqoh olehmu maka bahwasanya bershodaqoh itu melepaskan kamu daripada*

*neraka jahanam. Dan sabda nabi Saw, bermula shodaqoh itu menaklukkan bala dan memanjangkan umur, yakni memberi berkat ia pada umur.”*

Dari pembahasan materi kitab di atas, maka ustaz menjelaskan kembali dengan bahasa yang mudah dipahami sebagaimana penjelasan ustaz yang peneliti simpulkan berikut ini:

“Kalau kita ingin bersedekah, maka sholat dan zakat harus dikerjakan terlebih dahulu, barulah kita bersedekah. Karena segala ibadah sunah itu kita kerjakan setelah kita mengerjakan yang wajib. Bersedekah harus ikhlas dan taat. Niatnya semata-mata mencari ridho Allah Swt, niatnya juga sesuaikan dengan niat-niat orang sholeh. Selalu ingat berdoa sebelum melaksanakan shalat. Bersedekah dengan yang halal, berbuat taat, berbakti kepada orang tua serta selalu menjaga tali silaturahmi maka akan bahagia dunia dan akhirat, panjang umur dan selalu diberkahi, diangkat derajat, serta dijauhkan dari segala perbuatan maksiat.”

#### **4) Jumat 22 Februari 2019**

*“Tiada daripada hamba laki-laki dan hamba perempuan yang bershodaqoh kemudian daripada yang haram melainkan memberi makan akan keduanya oleh Allah Ta’ala pada hari kiamat daripada ghislin, dikata orang ya rasulallah, dan apa makanan ghislin, sabdanya makanan yang dijadikan dia Allah Ta’ala daripada saya yang di hancurkan daripada api neraka jahanam hingga jadi seperti air, maka apabila memakan daripadanya adalah manusia, niscaya terputus 2 segala isi perutnya maka masuk makanan daripada mulutnya dan keluar ia daripada dubur dan menyaru malaikat zinayat inilah balasan orang yang berusaha akan yang haram dan memakan ia daripadanya dan bershodaqoh ia daripadanya.”*

Dari pembahasan materi kitab di atas, maka ustaz menjelaskan kembali dengan bahasa yang mudah dipahami, sebagaimana penjelasan ustaz yang peneliti simpulkan berikut ini:

“Siti Khadijah adalah perempuan yang sangat luar biasa (Beliau bercerita tentang kedermawanan Siti Khadijah yang merupakan istri pertama Nabi Muhammad Saw), Jauhi sifat bakhil (pelit), Karena bakhil itu menjauhkan kita dari surga dan mendekatkan diri dengan neraka. Sifat bakhil pun sangat dibenci oleh Allah Swt. Bersedekah dengan yang halal.”

Dari penjelasan ustaz, terlihat materi yang disampaikan tentunya tidak lepas dari perintah mentaati Allah Swt. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan siswi kelas IX yang bernama Nur Hikmah, yakni:

“*Sidin tuh memadahi* jika kita ingin bersedekah, maka kita harus mengerjakan yang wajib terlebih dahulu. *Amun* yang wajib sudah *tegawi*, *hanyar* kita *menggawi* yang sunah.”<sup>4</sup>

Selain tentang perintah mentaati Allah Swt, pembelajaran akhlak kepada sesama manusia juga sangat banyak diterangkan oleh ustaz Kasyfuddin. Hal ini karena pembahasan yang sedang dijelaskan berkaitan dengan kelebihan sedekah yang termasuk hubungan kita sebagai manusia dengan manusia lainnya.

Penyampaian materi terkait dengan keutamaan sedekah akhlak kepada sesama manusia yaitu saling tolong-menolong, saling berbagi, berbakti kepada orang tua, apabila ada tamu maka kita sebagai tuan rumah wajib memberikan jamuan dan selalu menyambung tali silaturahmi. Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan siswi kelas VIII yang bernama Nur Syifa, yaitu:

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Nur Hikmah (IX) pada tanggal 15 Februari 2019.

“Contoh akhlak yang *rancak sidin* sampaikan seperti berbuat baik, tolong-menolong.”<sup>5</sup>

Pembelajaran akhlak kepada sesama manusia dalam pengajian kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub wa Munabbihat Al-Qulub* mengenai kelebihan sedekah yang disampaikan oleh ustaz Kasyfuddin sangatlah penting untuk kehidupan bersosial. Allah sangat menyukai orang yang suka menolong dan berbagi dengan orang lain, apalagi ketika ada orang yang bertamu ke rumah kita, jangan lupa untuk memberikan jamuan. Karena salah satu kelebihan dari sedekah itu adalah bahagia dunia akhirat serta dijauhkan dari api neraka.

Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru Akidah Akhlak ibu Riyadh Ja’ronah mengenai tanggapan beliau tentang materi akhlak yang disampaikan oleh ustaz Kasyfuddin. Beliau menyatakan:

“Alhamdulillah, menambah semangat, menambah ilmu *jua gasan ibu* dan yang pasti untuk anak-anak untuk menjadi orang yang lebih baik lagi kedepannya.”<sup>6</sup>

Artinya, dengan adanya pengajian tersebut menjadi motivasi tersendiri bagi guru ataupun siswa agar selalu berbuat kebaikan dengan niat semata-mata karena Allah Swt, hal tersebut sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu siswa kelas VIII yang bernama Nur Syifa, yaitu:

“Ceramah *sidin tu kawa* memberi motivasi untuk menjadi lebih baik.”<sup>7</sup>

### c. Kegiatan Penutup

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Nur Syifa (VIII) pada tanggal 15 Februari 2019.

<sup>6</sup>Wawancara dengan Ibu Riyadh Ja’ronah pada tanggal 09 Februari 2019.

<sup>7</sup>Wawancara dengan Nur Syifa (VIII) pada tanggal 15 Februari 2019.

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran akhlak pada kegiatan penutup dilakukan dengan cara ustaz memberikan kesimpulan kemudian dilanjutkan dengan membaca doa penutup majelis bersama-sama dengan siswa agar mendapat ilmu yang bermanfaat dan sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selanjutnya ustaz mengucapkan *hamdalah* dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

#### **d. Metode dan Media**

Adapun metode yang digunakan ustaz dalam pengajian tersebut saat peneliti observasi yaitu metode kaji duduk, ceramah dan cerita. Data tersebut sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan ustaz Kasyfuddin, yaitu:

“Metode yang aku gunakan seperti aku belajar di *Hadramaut*, bisa juga semacam metode ceramah atau metode yang digunakan di pengajian pada umumnya.”<sup>8</sup>

Metode kaji duduk yang digunakan dalam pengajian tersebut terlihat pada saat ustaz ataupun siswa memegang kitab yang sama. Pada saat ustaz membacakan pembahasan yang ada di kitab, siswa memperhatikan kitabnya masing-masing untuk memberi baris pada tulisan arab melayu yang ada pada kitab tersebut. Setelah satu atau dua kalimat dibacakan, maka ustaz akan menjelaskan pembahasan kitab dengan bahasa yang mudah dipahami (bahasa Banjar), di samping itu juga ustaz menyelipkan cerita-cerita para nabi, rasul, sahabat ataupun cerita-cerita orang alim lainnya untuk dijadikan contoh dari pembahasan kitab tersebut.

Metode cerita didukung oleh wawancara dengan salah satu siswa kelas IX yang bernama Nur Hikmah, yaitu:

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan ustaz H. Ahmad Kasyfuddin pada tanggal 08 Februari 2019.

“*Sidin tuh kaya* mencontohkan dari cerita-cerita zaman dahulu, misalnya *kaya* cerita nabi, para sahabat, *lawan* cerita dari orang-orang alim lainnya.”<sup>9</sup>

Dari hasil observasi, terlihat hampir semua siswa dan guru yang mengikuti pengajian tersebut memiliki kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub wa Munabbihat Al-Qulub*. Dalam hal ini, kitab tersebut secara tidak langsung menjadi media pembelajaran itu sendiri. Selain membawa kitab, siswa juga membawa satu buku tulis yang mereka gunakan untuk *mendhobit* atau mencatat kembali penjelasan yang disampaikan oleh ustaz Kasyfuddin dalam kitab itu. Penggunaan *microphone* atau pengeras suara juga menjadi media yang memudahkan siswa yang duduk jauh dari ustaz atau di luar musala agar dapat mendengar dengan jelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti mendapatkan hasil mengenai bagaimana pembelajaran akhlak dalam pengajian kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub wa Munabbihat Al-Qulub* di MTs Negeri 6 Banjar yang dilakukan dalam setiap kegiatan, baik kegiatan awal, kegiatan inti maupun kegiatan penutup. Hal tersebut dapat dilihat secara lebih rinci dan terstruktur pada keterangan tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak Dalam Pengajian Kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub wa Munabbihat Al-Qulub* di MTs Negeri 6 Banjar.

| No. | Bentuk Kegiatan | Bentuk Pembelajaran                              | Akhlak yang Diajarkan        |
|-----|-----------------|--------------------------------------------------|------------------------------|
| 1.  | Kegiatan Awal   | Pembiasaan membaca alquran (Surah <i>Yasin</i> ) | Akhlak kepada Allah Swt      |
|     |                 | Membaca <i>sholawat</i> dan puji-pujian kepada   | Akhlak kepada Rasulullah Saw |

<sup>9</sup>Wawancara dengan Nur Hikmah (IX) pada tanggal 15 Februari 2019.

|    |                  |                                                              |                                        |
|----|------------------|--------------------------------------------------------------|----------------------------------------|
|    |                  | Rasulullah Saw                                               |                                        |
|    |                  | Berdoa sebelum memulai pembelajaran                          | Akhlak kepada Allah Swt                |
| 2. | Kegiatan Inti    | Mendhobit atau mencatat kembali penjelasan materi dari kitab | Akhlak kepada diri sendiri             |
|    |                  | Penyampaian materi kelebihan sedekah                         | Keseluruhan dari akhlak yang diajarkan |
| 3. | Kegiatan Penutup | Berdoa bersama                                               | Akhlak kepada Allah Swt                |
| 4. | Metode           | Kaji duduk, ceramah, cerita                                  |                                        |
| 5. | Media            | Kitab, buku tulis, <i>microphone</i>                         |                                        |

## 2. Data Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran Akhlak dalam Pengajian Kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub wa Munabbihat Al-Qulub* di MTs Negeri 6 Banjar

Hasil yang peneliti dapat ketika melakukan observasi dan wawancara serta didukung oleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan rumusan masalah menunjukkan adanya beberapa temuan terkait tentang adanya faktor penghambat dan pendukung terhadap pembelajaran akhlak dalam pengajian kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub wa Munabbihat Al-Qulub* di MTs Negeri 6 Banjar. Berikut uraian mengenai faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung terhadap pembelajaran akhlak dalam pengajian kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub Wa Munabbihat Al-Qulub* di MTs Negeri 6 Banjar.

### a. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa ataupun guru yang mengikuti pembelajaran akhlak dalam pengajian kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub Wa*

*Munabbihat Al-Qulub* di MTs Negeri 6 Banjar ditemukan adanya beberapa faktor penghambat. Pertama, banyaknya siswa yang kurang memperhatikan saat ustaz Kasyfuddin menjelaskan pembahasan yang terdapat di dalam kitab, khususnya kepada siswa yang duduk di sudut musala ataupun yang duduk di belakang, seperti berbicara.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan pada ustaz Kasyfuddin, beliau menyampaikan:

“Kadang-kadang siswa masih ada yang *bepandiran* saat aku menjelaskan. Tapi Insya Allah, masih banyak *aja* yang memperhatikan. Namanya juga anak-anak, jadi aku maklumi.”<sup>10</sup>

Pernyataan tersebut senada dengan ungkapan salah seorang siswa kelas VIII yang bernama Noor Widi Asih yang peneliti wawancara, yaitu:

“Kawan-kawan *rancak bepandiran* saat ustaz menjelaskan. Jadi, *pas ulun* mencatat, bisa lupa gara-gara ribut.”<sup>11</sup>

Kedua, kurangnya tingkat kedisiplinan siswa. Masih banyak siswa yang kurang disiplin saat pengajian akan dimulai, seperti datang ke sekolah lewat dari jam 07.20 wita, atau ada yang sengaja berlambat-lambat ke musala. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa kelas IX yang bernama Ananda Salsabila, yaitu “Siswanya masih banyak yang terlambat. Ada yang datang setelah membaca *Yasin*. Ada juga yang masih mondar-mandir. Sampai-sampai guru

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Ustaz Kasyfuddin pada tanggal 08 Februari 2019.

<sup>11</sup>Wawancara dengan Noor Widi Asih (VIII) pada tanggal 22 Februari 2019.



*rancak* berkeliling ke setiap kelas untuk memanggil siswa agar segera masuk ke dalam musala. Intinya kurang inisiatif dari siswa.”

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Abdussalam selaku guru yang mengkoordinir kegiatan pengajian tersebut, yaitu:

“Anak-anak masih banyak yang lambat masuk musala apabila bel sudah berbunyi. Jadi, beberapa orang guru turun untuk keliling kelas memanggil siswa. Kalau untuk yang terlambat datang, mereka tetap disuruh untuk masuk ke dalam musala dan mengikuti pembelajaran dalam pengajian. Akan tetapi setelah pengajian berakhir, mereka dipanggil ke piket untuk di catat namanya serta menjalankan tugas sesuai sanksi yang sudah ditetapkan oleh sekolah.”<sup>12</sup>

Di sisi lain, faktor penghambat yang ketiga peneliti dapatkan saat observasi yaitu pada saat cuaca hujan. Karena kapasitas musala yang tidak mencukupi keseluruhan siswa, maka ada sebagian siswa yang duduk di luar. Apabila hujan turun saat pelaksanaan pengajian Jumat pagi seperti yang peneliti temui pada hari Jum’at tanggal 08 Februari 2019 dimana cuaca pagi itu sedang gerimis, maka siswa laki-laki akan diarahkan untuk duduk di teras kantor atau teras kelas, sedangkan siswa perempuan akan duduk di dalam musala. Hal tersebut membuat siswa duduk sangat jauh dari musala sehingga suara atau penjelasan dari ustaz melalui pengeras suara pun kurang terdengar, akibatnya siswa kembali kepada faktor pertama, yaitu kurang atau bahkan tidak memperhatikan penjelasan ustaz Kasyfuddin. Kecuali ada guru yang mengawasi.

Penyataan siswa kelas VIII yang bernama Muhaemin Ihsan, yaitu:

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Bapak Abdussalam pada tanggal 15 Februari 2019.

“Kalau hujan, kami yang laki-lakinya diarahkan untuk duduk di teras kantor dan di teras kelas IX, karena kelasnya berhadapan dengan musala. Kalau hujannya gerimis, kami masih bisa mendengarkan ceramah ustaz. Tapi kalau hujannya lebat, kami *kada tapi* mendengar apa yang ustaz jelaskan. Hasilnya kami *bepandiran* karena tidak fokus lagi.”<sup>13</sup>

Keempat, tidak adanya sesi tanya jawab. Pada saat peneliti melakukan observasi untuk mengamati proses pembelajaran akhlak dalam pengajian tersebut, peneliti tidak menemukan adanya sesi tanya jawab setelah pemberian materi disampaikan. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan ustaz Kasyfuddin, beliau menyatakan:

“Dulu memang ada sesi tanya jawab. Jadi, setelah aku menjelaskan materi, aku memberi kesempatan kepada siswa siapa yang ingin bertanya, tapi *kayanya* respon siswa untuk bertanya itu kurang. Mungkin karena terkendala waktu. Jadi sekarang, aku tiadakan tanya jawab,”<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa alasan tidak adanya tanya jawab diakhir pembelajaran karena memang tidak adanya inisiatif dari siswa sendiri dan waktu yang terbatas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui terdapat faktor penghambat terhadap pembelajaran akhlak dalam pengajian kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub wa Munabbihat Al-Qulub* di MTs Negeri 6 Banjar yakni masih banyak siswa yang kurang memperhatikan, kurangnya tingkat kedisiplinan siswa, kapasitas musala yang tidak mencukupi keseluruhan siswa dan tidak adanya sesi tanya jawab sebagai pendalaman dari materi.

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Muhaemin Ihsan (VIII) pada tanggal 22 Februari 2019.

<sup>14</sup>Wawancara dengan ustaz H. Ahmad Kasyfuddin pada tanggal 08 Februari 2019.

### **b. Faktor Pendukung**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa ataupun guru yang mengikuti pembelajaran akhlak dalam pengajian kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub Wa Munabbihat Al-Qulub* di MTs Negeri 6 Banjar ditemukan adanya beberapa faktor yang mendukung.

Pertama, saat pembelajaran berlangsung, ustaz Kasyfuddin menjelaskan materi dari kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub Wa Munabbihat Al-Qulub* dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh siswa-siwi yang mengikuti pengajian tersebut. Sebagaimana pernyataan siswi kelas VIII yang bernama Nur Syifa, yaitu:

“*Nyaman dipahami, kadang ada candaan. Jadi, kada bosan mendengarkan ceramah sidin.*”<sup>15</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan bersama ibu Riyadh Ja’ronah, yakni:

“*Sidin menjelaskan Alhamdulillah mudah dipahami.*”<sup>16</sup>

Kedua, pengajian yang dilaksanakan rutin setiap Jumat pagi sebagai wadah untuk menambah pengetahuan ilmu agama. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Nur Syifa siswi kelas VIII, yaitu:

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Nur Syifa (VIII) pada tanggal 15 Februari 2019.

<sup>16</sup>Wawancara dengan Ibu Riyadh Ja’ronah pada tanggal 09 Februari 2019.

“Membuat diri menjadi termotivasi untuk menjadi lebih baik. Nasehat *sidin* bisa sedikit-sedikit diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>17</sup>

Tidak hanya menambah ilmu pengetahuan agama untuk siswa-siswi saja, bahkan untuk gurupun juga menjadi wadah untuk menuntut ilmu agama lebih dalam lagi, seperti pernyataan ibu Riyadh Ja’ronah dalam wawancara dengan peneliti, yaitu:

“Tidak hanya anak-anak *aja* yang memperoleh ilmu dari ustaz Kasyfuddin, aku dan guru-guru disinipun *jua*. Awalnya jarang mendengarkan ceramah, *Alhamdulillah* sesudah disini jadi semangat mendengarkannya. Awalnya kita tidak tahu menjadi tahu sehingga menjadi bekal di masa yang akan datang.”<sup>18</sup>

Ketiga, faktor pendukung berikutnya adalah penggunaan metode yang bervariasi, seperti kaji duduk, ceramah dan cerita. Setiap siswa membawa kitab. Ketika pembelajaran sudah dimulai, maka siswa menjaga kitabnya masing-masing serta *mendhobit* atau mencatat kembali penjelasan ustaz. Hal tersebut bisa membuat siswa menjadi fokus dan cepat mengerti terhadap materi yang disampaikan oleh ustaz. Seperti pernyataan siswa kelas IX yang bernama Ananda Salsabila, yaitu:

“Kalau pakai kitab, lebih fokus, karena kitabnya tulisan arab melayu, kita memberi baris dan mencatat di buku tulis penjelasan dari materi yang ada di kitab itu.”<sup>19</sup>

Faktor pendukung berikutnya adalah kegiatan pengajian ini bersifat wajib. Artinya, seluruh siswa wajib mengikutinya. Hal tersebut agar seluruh siswa bisa belajar lebih banyak dan lebih dalam lagi mengenai masalah agama. Sesuai dengan

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Nur Syifa (VIII) pada tanggal 15 Februari 2019.

<sup>18</sup>Wawancara dengan Ibu Riyadh Ja’ronah pada tanggal 09 Februari 2019.

<sup>19</sup>Wawancara dengan Ananda Salsabila (IX) pada tanggal 22 Februari 2019.

pernyataan bapak Abdussalam selaku guru yang mengkoordinir kegiatan pengajian tersebut, yaitu:

“Kegiatan ini bersifat wajib bagi seluruh siswa. Karena pengajian ini kami adakan menjadi program mingguan madrasah agar siswa tidak hanya mendapatkan dan belajar ilmu agama di dalam kelas dan terpaku dengan buku pelajaran saja. Akan tetapi, menjadikan siswa kita agar lebih terbuka lagi pikirannya melalui pengajian ini tentang apa-apa yang seharusnya *digawi* ataupun yang tidak.”<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui terdapat faktor pendukung terhadap pembelajaran akhlak dalam pengajian kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub wa Munabbihat Al-Qulub* di MTs Negeri 6 Banjar, yakni penjelasan ustaz mudah dipahami, sebagai wadah untuk menambah ilmu pengetahuan agama, penggunaan metode ceramah yang dikombinasikan dengan cerita dan nasehat serta kegiatan pengajian ini bersifat wajib, sehingga seluruh siswa mendapatkan ilmu yang sama dan merata.

Faktor penghambat dan pendukung terhadap pembelajaran akhlak dalam pengajian kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub wa Munabbihat Al-Qulub* di MTs Negeri 6 Banjar dapat dilihat secara lebih rinci dan terstruktur pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Tentang Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran Akhlak Dalam Pengajian Kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub wa Munabbihat Al-Qulub* di MTs Negeri 6 Banjar

| No | Faktor            | Jenis              | Keterangan                                                                                                                   |
|----|-------------------|--------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Faktor Penghambat | Teknis Pelaksanaan | <ul style="list-style-type: none"> <li>Kapasitas musala yang tidak mencukupi keseluruhan siswa</li> <li>Kurangnya</li> </ul> |

<sup>20</sup>Wawancara dengan Bapak Abdussalam pada tanggal 15 Februari 2019.

|    |                  |                          |                                                                                                                                                                                                                              |
|----|------------------|--------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                  |                          | inisiatif dan kedisiplinan siswa                                                                                                                                                                                             |
|    |                  | Pelaksanaan Pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masih banyak siswa yang kurang memperhatikan</li> <li>• Tidak adanya sesi tanya jawab</li> </ul>                                                                                    |
| 2. | Faktor Pendukung | Teknis Pelaksanaan       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas lengkap</li> <li>• Kegiatan bersifat wajib</li> </ul>                                                                                                                     |
|    |                  | Pelaksanaan Pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyampaian materi yang mudah dipahami</li> <li>• Menggunakan metode kaji duduk, ceramah dan cerita</li> <li>• Wadah untuk menambah dan mendalami ilmu pengetahuan agama</li> </ul> |

#### D. Analisis Data

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dikemukakan pada penyajian data tentang pembelajaran akhlak dalam pengajian kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub wa Munabbihat Al-Qulub* di MTs Negeri 6 Banjar, langkah berikutnya adalah analisis data. Peneliti akan membagi menjadi tiga bagian untuk menganalisa proses pembelajaran seperti kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

##### 1. Analisis Data Pembelajaran Akhlak yang ada dalam Pengajian Kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub Wa Munabbihat Al-Qulub* di MTs Negeri 6 Banjar

###### a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran dilaksanakan untuk menyiapkan mental siswa dalam memasuki kegiatan inti pembelajaran. Selain itu, kegiatan awal dilaksanakan untuk membangkitkan motivasi dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, memberikan gambaran jelas tentang batas-batas tugas atau kegiatan yang akan dilaksanakan dan menunjukkan hubungan antar pengalaman anak dengan materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan hasil penyajian data tentang kegiatan awal pembelajaran akhlak dalam pengajian kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub Wa Munabbihat Al-Qulub* di MTs Negeri 6 Banjar ialah dimulai dengan membaca basmalah dan ayat suci Alquran yakni membaca surah *Yasin*, setelah itu dilanjutkan dengan membaca *sholawat* serta puji-pujian kepada Rasulullah. Setelah itu, ustaz Kasyfuddin membuka kegiatan pengajian dengan membaca basmalah, mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca puji-pujian kepada Allah dan Rasul, kemudian membaca surah *Al-Fatihah*. Setelah itu, ustaz meminta kepada seluruh siswa dan guru yang berhadir pada pengajian tersebut untuk membuka kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub Wa Munabbihat Al-Qulub* dan ustaz menyebutkan halaman yang merupakan kelanjutan dari pembahasan minggu sebelumnya. Beliau pun juga memberitahukan kepada seluruh siswa ataupun guru yang berhadir pada pengajian tersebut tentang pembahasan apa yang akan dipelajari.

Terkait tentang kegiatan awal pembelajaran akhlak dalam pengajian tersebut, hal yang pertama dilakukan adalah membaca basmalah dan membaca ayat suci alquran dalam hal ini surah *Yasin* yang menjadi pilihan untuk dibaca bersama-sama.

Akhlak yang diajarkan dalam kegiatan ini adalah akhlak kepada Allah Swt. Alquran merupakan pedoman atau petunjuk bagi setiap umat untuk selalu melakukan perbuatan yang menjadi perintah bagi Allah ataupun menjauhi setiap perbuatan yang dilarang oleh Allah. Membaca alquran merupakan sarana dan jalan untuk mengamalkan Alquran. Allah Swt berfirman dalam surah As-Shaad/38: 29, yaitu:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Alquran merupakan *hujjah* atau peringatan. Allah Swt telah menjelaskan manakah yang merupakan petunjuk (hidayah) dan manakah yang merupakan kesesatan. Barangsiapa yang mengamalkan, maka mereka adalah orang-orang yang berbahagia. Sedangkan yang mengingkari, dia adalah orang-orang yang celaka.

Setelah membaca Alquran, selanjutnya membaca puji-pujian kepada Nabi Muhammad Saw dengan membaca *sholawat* bersama-sama. Hal ini terlihat akhlak yang diajarkan adalah akhlak kepada Rasulullah Saw, dimana salah satu contoh akhlak kepada Rasul itu adalah kita memujinya dengan mengucapkan *sholawat*. Begitupun saat ustaz membuka pembelajaran akhlak dalam pengajian tersebut juga membaca puji-pujian kepada Allah Swt dan Rasul yang dimaksudkan agar Allah Swt menurunkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga para siswa dan guru yang berhadir dalam pengajian tersebut dapat memahami apa-apa yang disampaikan oleh ustaz dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, ustaz meminta siswa yang hadir dalam pengajian untuk membuka kitab dan menyebutkan halaman atau materi yang merupakan kelanjutan



dari pembahasan minggu sebelumnya. Hal ini terlihat pembelajaran yang ada pada kegiatan awal memberikan rangsangan kepada siswa untuk menyiapkan diri untuk menerima pembelajaran. Selain itu, ustaz juga meminta kepada siswa untuk kembali mengingat pembahasan yang telah disampaikan pada minggu sebelumnya dan memberitahukan tentang pembahasan apa yang akan dipelajari pada kegiatan inti berlangsung.

Memberitahukan pembahasan apa yang akan dijelaskan atau dipelajari kepada seluruh siswa ataupun guru yang berhadir pada pengajian tersebut menunjukkan adanya persiapan dari ustaz terlebih dahulu sebelum menyampaikan materi dari kitab dan juga memberikan gambaran mengenai materi yang akan diterima oleh siswa ataupun guru yang berhadir pada pengajian tersebut.

Melihat dari pernyataan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan awal pada pembelajaran akhlak dalam pengajian kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub Wa Munabbihat Al-Qulub* di MTs Negeri 6 Banjar dapat dikatakan baik, karena untuk memulai pembelajaran diawali dengan membaca basmalah dan ayat suci alquran yakni membaca surah *Yasin*, setelah itu dilanjutkan dengan membaca *sholawat* serta puji-pujian kepada Rasulullah. Kemudian, saat ustaz membuka pembelajaran, beliau terlebih dahulu membaca basmalah, mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca puji-pujian kepada Allah dan Rasul, kemudian membaca surah *Al-Fatihah*. Setelah itu, meminta kepada seluruh siswa dan guru yang berhadir pada pengajian tersebut untuk membuka kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub Wa Munabbihat Al-Qulub* dan ustaz menyebutkan halaman yang merupakan kelanjutan

dari pembahasan minggu sebelumnya dan memberitahukan pembahasan apa yang akan dipelajari yang mana hal tersebut dapat memberikan rangsangan atau dapat meningkatkan kesiapan siswa menerima pembelajaran.

### **b. Kegiatan Inti**

Kegiatan inti dalam sebuah aktivitas pembelajaran merupakan kegiatan sentral dan penting, dimana kegiatan ini menjadi tempat bagi unsur utama atas tujuan dari pelaksanaan pembelajaran. Untuk aktivitas pembelajaran akhlak dalam pengajian kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub wa Munabbihat Al-Qulub* pada kegiatan intinya diisi dengan penyampaian materi dengan menggunakan metode kaji duduk, ceramah dan cerita.

Sebelum kepada penyampaian materi, kitab yang digunakan untuk mengajarkan tentang akhlak dalam pengajian ini adalah kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub wa Munabbihat Al-Qulub*. Kitab ini merupakan hasil terjemahan oleh Asy-Syeikh ‘Ali bin ‘Abdur Rahman Al-Kalantani yang memiliki arti permata pemberian yang indah dan menjaga segala hati yang lalai. Buku ini merupakan “*mau’izah*” (nasehat) dan bimbingan agama di dalam berbagai lapangan ‘ibadat yang perlu bagi setiap mukallaf mengetahuinya. Adapun isi dari kitab ini adalah tentang fadilah-fadilah atau keutamaan setiap perbuatan.

Materi yang diajarkan pada saat peneliti beberapa kali melakukan observasi yaitu tentang fadilah *shodaqoh* atau keutamaan sedekah. Dalam hal ini, bersedekah erat kaitannya dengan akhlak kepada sesama manusia. Karena di dalam bersedekah, termuat agar kita bisa saling berbagi kepada sesama dan juga mempererat tali

silaturrahi. Namun, dalam penjelasan ustaz Kasyfuddin pun tidak lepas juga dengan perintah atau nasehat yang ditujukan untuk berakhlak kepada Allah, Rasul ataupun diri sendiri.

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Dalam pembelajaran akhlak kepada Allah Swt, terlihat ketika penjelasan ustaz yang menerangkan bahwa kita bersedekah niat semata-mata karena Allah Swt. Artinya, dalam niat sebagai wujud kita bersyukur atau rasa terimakasih kepada Allah karena telah diberikan rezeki sehingga bisa saling berbagi kepada sesama.

Akhlak kepada Rasulullah adalah meneladani sifat-sifat Rasul dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan juga memuliakannya. Akhlak kepada Rasul pun juga diterangkan dalam pembahasan materi tentang kelebihan sedekah ini. Ustaz Kasyfuddin sering memberikan contoh-contoh dari cerita Nabi Muhammad Saw. Dimana dalam cerita tersebut bisa diambil hikmah atau pembelajaran agar bisa kita jadikan contoh untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak kepada diri sendiri adalah sikap atau perilaku yang senantiasa untuk menjaga diri serta menghindarkan diri dari segala keburukan atau yang mendatangkan mudharat. Pada saat pembelajaran berlangsung, ustaz Kasyfuddin tidak bosan menasehati para siswa ataupun guru yang berhadir pada pengajian tersebut. Nasehat tersebut berupa agar selalu ikhlas dalam melakukan sesuatu apapun termasuk bersedekah, menjalankan setiap perintah yang diberikan oleh Allah Swt,

berpedoman pada Alquran dan hadits agar selamat di dunia ataupun di akhirat. Sehingga terhindar dari siksa api neraka dan merasakan nikmatnya surga di akhirat kelak. Akhlak kepada diri sendiri ini sangatlah penting kita lakukan sebelum kita mengerjakan akhlak yang lainnya.

Kegiatan mencatat atau *mendhobit* yang siswa lakukan termasuk bagian atau contoh dari akhlak kepada diri sendiri, akhlak yang dimaksud adalah disiplin. Disiplin adalah perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Perilaku disiplin adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang dengan sadar. Kegiatan mencatat penjelasan ustaz pada saat pembelajaran akhlak dalam pengajian sedang berlangsung merupakan arahan dari wali kelas masing-masing sejak awal. Saat pengajian selesai, maka catatan tersebut dikumpulkan kepada ketua kelas dan diserahkan kepada wali kelas masing-masing untuk ditanda tangani. Hal tersebut dilakukan wali kelas untuk mengecek siapa siswanya yang benar-benar memperhatikan penjelasan ustaz ataupun yang kurang bahkan tidak memperhatikan sama sekali.

Terlihat, bahwa kegiatan inti pada pembelajaran akhlak dalam pengajian kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub wa Munabbihat Al-Qulub* sudah terbilang baik, karena materi yang disampaikan dari awal hingga akhir mencakup keseluruhan akhlak, seperti akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada Rasulullah Saw, akhlak kepada sesama dan akhlak kepada diri sendiri dengan bahasa yang mudah dipahami.

### **c. Kegiatan Penutup**

Pembelajaran akhlak pada kegiatan penutup dilakukan dengan cara ustaz memberikan kesimpulan kemudian dilanjutkan dengan membaca doa bersama-sama. Selanjutnya ustaz mengucapkan *hamdalah* dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Memberikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan yang wajib ada sebelum pembelajaran ditutup, baik itu pemberian kesimpulan oleh guru atau ustaz maupun siswa itu sendiri. Karena dari kesimpulan, siswa dapat menangkap dan mengerti dengan intisari pembelajaran yang telah diterima.

Selanjutnya membaca doa bersama-sama yang merupakan contoh dari akhlak kepada Allah Swt dengan harapan agar ilmu yang didapatkan menjadi berkah dan mendapatkan pahala karena niat semata-mata mencari ilmu karena Allah dan juga memohon agar bisa mengamalkan ilmu yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Ustaz mengucapkan *hamdalah* juga termasuk contoh nyata dari berakhlak kepada Allah Swt. *Hamdalah* merupakan kalimat yang diucapkan sebagai tanda syukur atau tanda terima kasih kepada Allah Swt.

Pada kegiatan penutup dalam pembelajaran, guru biasanya memberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab kepada siswa sebagai wadah untuk memberikan pemahaman secara lebih mendalam, selain itu juga guru akan memberikan tahap evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan pendalaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Pembelajaran akhlak dalam pengajian ini, ustaz tidak melaksanakan dua atau salah satu dari hal tersebut.

Pada kegiatan penutup pembelajaran akhlak dalam pengajian kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub wa Munabbihat Al-Qulub* di MTs Negeri 6 Banjar adalah cukup. Karena ustaz memberikan kesimpulan dari keseluruhan materi yang disampaikan dengan singkat, padat dan jelas, namun belum dikatakan sempurna karena dalam kegiatan penutup tidak adanya tanya jawab atau evaluasi terhadap pembelajaran sebagai bahan atau wadah untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

#### **d. Metode dan Media**

Seperti yang telah dikemukakan pada penyajian data bahwa metode yang digunakan ustaz Kasyfuddin dalam menyampaikan materi pada pembelajaran akhlak dalam pengajian yaitu metode kaji duduk, ceramah dan cerita. Menurut peneliti, metode ini memang sudah menjadi metode yang umumnya dipakai para guru agama dalam majelis taklim atau pengajian, terlebih jamaahnya dalam jumlah banyak. Namun dalam metode kaji duduk ini guru lebih mudah menyampaikan materi dengan keberadaan jamaah yang mereka masing-masing mempunyai kitab pegangan yang diajarkan guru dan mereka memperhatikan kitab mereka ketika guru membacakan kitab itu.

Menurut peneliti cara penyampaian ustaz dengan menggunakan metode ceramah adalah penyampaian yang bersifat satu arah. Walaupun bersifat satu arah tidak bisa dipungkiri bahwa metode ini adalah metode yang selalu digunakan dalam semua pembelajaran, terlebih lagi pada lembaga-lembaga yang non formal metode ceramah selalu menjadi pilihan utama dalam penyampaian materi oleh ustaz.

Kebanyakan orang melihat metode ceramah adalah metode yang membosankan karena hanya bersifat satu arah, tetapi metode apapun yang digunakan tergantung kepada guru atau ustaz menyampaikan metode tersebut dan tergantung keadaan jamaah yang diajarkan. Seperti ustaz Kasyfuddin yang mengkombinasikan metode ceramah tersebut dengan metode cerita, sehingga siswa yang berhadir pada pengajian tersebut tidak bosan karena cerita yang disampaikan pun adalah cerita-cerita nabi atau rasul, para sahabat atau cerita orang-orang saleh lainnya. Hal ini merupakan langkah yang bijak karena bisa membuat siswa menjadi termotivasi untuk menyimak materi yang disampaikan sampai dengan selesai.

Penggunaan kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub wa Munabbihat Al-Qulub* dalam pengajian tersebut merupakan media yang bersifat visual. Media visual adalah alat atau bahan yang dilaksanakannya melalui indra penglihatan. Media lainnya yang digunakan adalah pengguna *microphone* atau pengeras suara yang termasuk media audio. Media audio adalah alat atau bahan yang ditangkap melalui indra pendengaran. Penggunaan media audio dan media visual, menjadi sarana untuk siswa agar dengan mudah menerima pembelajaran. Siswa juga bisa lebih fokus dengan penggunaan media tersebut.

Berdasarkan dari hal-hal di atas, maka setiap unsur pembelajaran yang ada pada pengajian kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub wa Munabbihat Al-Qulub* telah dilaksanakan. Seperti adanya kegiatan awal, inti dan penutup serta penggunaan metode dan media yang mendukung proses pembelajaran agar materi akhlak yang

disampaikan dengan mudah dapat diterima serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Analisis Data Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pembelajaran Akhlak yang ada dalam Pengajian Kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub Wa Munabbihat Al-Qulub* di MTs Negeri 6 Banjar**

Adapun data tentang faktor penghambat dan faktor pendukung pada pembelajaran akhlak dalam pengajian kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub wa Munabbihat Al-Qulub* di MTs Negeri 6 Banjar yang peneliti analisis sebagai berikut:

### **a. Faktor Penghambat**

#### **1) Siswa kurang memperhatikan**

Sudah menjadi hal yang biasa ketika dalam proses pembelajaran ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan atau berbicara. Hal tersebut dikarenakan kurangnya perhatian guru terhadap siswa yang memiliki kebiasaan buruk tersebut. Namun, dalam situasi pengajian hal tersebut bisa dikurangi dengan ustaz memberikan rasa humoris kepada siswa yang mengikuti pengajian tersebut. Dengan adanya rasa humor tersebut, secara tidak langsung membangkitkan semangat siswa agar kembali fokus untuk mendengarkan materi.

#### **2) Kurangnya tingkat kedisiplinan dan inisiatif siswa**

Kurangnya disiplin dan inisiatif pada siswa sebelum pengajian dimulai merupakan kendala yang selalu ditemukan setiap minggunya. Seperti datang lebih dari jam 07.20 wita, pada saat bel masuk berbunyi dan perintah untuk masuk ke dalam musala terkesan diabaikan oleh siswa. Namun, dengan kesabaran yang dimiliki guru-guru di MTs Negeri 6 Banjar yang rutin berkeliling ke seluruh kelas untuk



memanggil siswa yang sengaja memperlambat dirinya masuk ke dalam musala. Kesabaran guru itulah yang seharusnya bisa dijadikan contoh oleh siswa. Bukan hanya kesabaran yang bisa dicontoh dari guru-guru tersebut, akan tetapi juga melatih disiplin waktu.

### 3) Cuaca hujan

Pada saat cuaca hujan juga menjadi kendala dalam pembelajaran akhlak tersebut. Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan materi mudah diterima apabila siswa merasa dalam keadaan nyaman. Akan tetapi, cuaca hujan yang turun ketika pembelajaran akhlak dalam pengajian kitab tersebut membuat siswa laki-laki harus duduk di luar musala yang menyebabkan mereka tidak fokus karena suara hujan sehingga suara ustaz dengan memakai *microphone* pun kurang jelas terdengar.

### 4) Tidak adanya sesi tanya jawab

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan menemukan kurang berkembangnya metode tanya jawab pada pembelajaran akhlak dalam pengajian kitab ini. Hal demikian disebabkan karena kurang inisiatif dari siswa saat diberikan kesempatan untuk bertanya. Hal demikian sangatlah disayangkan, mengingat bahwa pada dasarnya metode tanya jawab sendiri dapat berfungsi sebagai sarana dalam pendalaman materi yang disampaikan.

## **b. Faktor Pendukung**

### 1) Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami

Sudah seharusnya seorang guru atau ustaz ketika menjelaskan suatu materi dalam pembelajaran hendaklah menggunakan bahasa yang sederhana sehingga

mudah dipahami oleh siswa. Terlebih lagi bahasa yang digunakan pada kitab *Al-Jauhar Al-Mauhub wa Munabbihat Al-Qulub* adalah bahasa melayu. Pembahasan akan sulit dipahami dan terkesan tidak akan sesuai antara satu kalimat dengan kalimat berikutnya. Akan tetapi, ustaz Kasyfuddin menjelaskan dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Banjar yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman usia anak tingkat tsanawiyah.

## 2) Wadah untuk menambah pengetahuan ilmu agama

Kita sebagai seorang muslim sudah sepatutnya berinisiatif untuk menambah ilmu pengetahuan agama agar mempunyai bekal untuk kita bawa nanti ke akhirat. Menambah ilmu pengetahuan agama mempunyai banyak cara, salah satunya mengikuti kegiatan majelis taklim atau pengajian yang dilaksanakan di langgar atau musala, masjid, bahkan lembaga formal sekalipun. Karena salah satu tujuan dari kegiatan pengajian dalam pembelajaran adalah menambah ilmu pengetahuan agama Islam.

## 3) Penggunaan metode yang bervariasi, seperti kaji duduk, ceramah dan cerita.

Guru yang memiliki kreatifitas tinggi adalah guru yang memiliki metode yang bervariasi dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut dilakukan agar siswa atau peserta didik tidak merasa bosan ataupun jenuh dengan suasana dan kondisi kelas. Dalam pengajian, penggunaan metode kaji duduk, metode ceramah dan metode kisah atau cerita memang biasa dilakukan. Metode kaji duduk dilaksanakan pada saat ustaz dan jamaah mempelajari kitab yang sama, artinya ustaz membacakan

isi kitab sedangkan jamaah menyimak bacaan ustaz dengan memperhatikan kitabnya masing-masing. Metode ceramah dilaksanakan pada saat ustaz memberikan penjelasan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami mengenai isi dari kitab tersebut. Sedangkan metode cerita digunakan pada saat ustaz memberikan contoh dari pembahasan kitab, seperti dari cerita para nabi dan rasul, cerita para sahabat dan para orang-orang alim (wali Allah).

#### 4) Kegiatan pengajian ini bersifat wajib

Menjadikan pengajian sebagai program unggulan madrasah dan bersifat wajib, menjadikan MTs Negeri 6 Banjar memiliki karakteristik yang berbeda dari sekolah atau madrasah lainnya. Kegiatan tersebut menjadi motivasi sendiri bagi siswa ataupun guru yang mengikuti pengajian tersebut. Seperti yang sudah peneliti paparkan pada penyajian data pada hasil wawancara dengan siswa dan guru yang merasa termotivasi ketika mengikuti pengajian ini untuk menjadi seseorang yang menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya. Seperti, terus memperbaiki akhlak setiap hari serta selalu merasa semangat untuk menambah ilmu pengetahuan agama melalui kegiatan pengajian.